ISSN 2354-9513 (CETAK) ISSN 2655-6367 (ONLINE)

MENGOPTIMALKAN HASIL PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWER (STRATEGI PEMBELAJARAN YANG MENGEMBANGKAN PERTANYAAN DAN UNTUK MEMPEROLEH JAWABAN) PADA SISWA KELAS XII-7 SEMESTER GENAP DI SMA NEGERI 2 MADIUN, KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

SRI WAHYUNINGSIH
SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun

ABSTRAKSI

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa didapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan Guru selalu dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang cukup memadai. Disamping itu banyak keluhan dari para Guru selalu bahwa beban para Guru selalu bagi siswa terlalu bert dibandingkan dengan waktu yang ada, sehingga kualitas belajar tidak memadai. Oleh sebab itu penerapan pendekatan *Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban)* diharapkan mampu mengatasi keterbatasan waktu tersebut. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) memiliki dampak positif dalam Mengoptimalkan Hasil Prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61,85%), siklus II (70,61%), siklus III (79,55%). 2) Penerapan Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika, hal ini ditunjukan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. 3) Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Matematika, Strategi *Giving Questions And Getting Answer*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi pyang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dengan demikian peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia. Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat strategis karena merupakan salah satu wahana untuk mencipta-kan kualitas sunber daya manusia, oleh karena sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Salah satu indikator pendidikan berkua-litas adalah perolehan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa didapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan Guru selalu dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang cukup memadai. Menurut Khoirul Anam (2000 : 4) dalam " Implementasi Coorperative Learning ", tugas Guru selalu dalam pembelajaran bukan hanya memindahkan informasi pengetahuan dari Guru selalu kepada siswa adalah menerima, mengingat dan menghafal informasi tersebut.Proses belajar megajar perlu diupayakan agar lebih menarik dan berkesan dalam benak para siswa.

Disamping itu banyak keluhan dari para Guru selalu bahwa beban para Guru selalu bagi siswa terlalu bert dibandingkan dengan waktu

yang ada, sehingga kualitas belajar tidak memadai. Oleh sebab itu penerapan pendekatan *Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban)* diharapkan mampu mengatasi keterbatasan waktu tersebut. Guru selalu tidak lsgi harus secara maraton menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, namun saiswa akan belajar aktif dan mandiri sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki dengan arahan dan bimbingan Guru selalu.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya upaya-upaya dalam penyelegaraan pendidikan, seperti peningkatan interaksi timbal balik balik antara siswa dan Guru selalu, atau pun interaksi antar satu siswa debgan siswa lainya. Interaksi timbal balik tersebut dapat berup perlaluan khusus pada sat proses belajar mengajar berlangsung atau pemberian Metode Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) terhadap hasil yang dicapai siswa. Yang dimaksud dengan interaksi timbal balik Guru selalu murid adalah respon langsung dalam proses belajar mengajar dari siswa ke Guru selalu.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelmpok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkanalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsru pokok (Johnson & Johnson, 61,853), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Berdasar atas rumusan masalaah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap pengaruh Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII-7 Semester Genap di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata Belajar Matematika setelah diterapkannya Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) pada Siswa Kelas XII-7 Semester Genap di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) dalam Belajar Matematika oleh guru yang mengajar di Siswa Kelas XII-7 Semester Genap di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya Mengoptimalkan Hasil Prestasi belajar siswa khususnya pada mata Belajar Matematika.
3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Siswa, dapat meningkatkan motiviasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan Belajar Matematika dalam meningkatkan pemahaman siswa Belajar Matematika.
6. Sumbangan pemikiran dalam Belajar Matematika dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa Belajar Matematika.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pebelajar.

Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil

belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi (1981: 330) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa "hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

Menurut Nawawi (1981: 147), berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecapakan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
b. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
c. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

Pengajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar (Houlobec, 2001).

Perbedaan antar manusia yang tidak terkelola secara baik dapat menimbulkan ketersinggungan dan kesalahpahaman antar sesamanya. Agar manusia terhindar dari ketersinggungan dan kesalahpahaman maka diperlukan interaksi yang *silih asuh* (saling tenggang rasa). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dengan ringkas Abdurrahman dan Bintoro (200: 78) mengatakan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asah, silih asih, dan silih asuh* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata".

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 61,857: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terinte-gratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus
   Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelola-han kelas, serta penilaian hasil belajar.
2. Rencana Pelajaran (RP)
   Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
3. Lembar Kegiatan Siswa
   Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan belajar mengajar.
4. Tes formatif
   Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman Konsep Belajar Matematika IPS pada pokok bahasan perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 46 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah

diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil data. Langkah-langkah analisis butir soal adalah sebagai berikut:

a. Validitas Tes
   Validitas butir soal atau validitas item digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal. Sehingga dapat ditentukan butir soal yang gagal dan yang diterima.
b. Reliabilitas
   Reliabilitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus belah dua sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

   (Suharsimi Arikunto, 2001: 93)
   Dengan: r_{11} : Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan
   $_{1/21/2}$: Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes riteria reliabilitas tes jika harga r_{11} dari perhitungan lebih besar dari harga r pada tabel maka tes tersebut reliabel.
c. Taraf Kesukaran
   Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal adalah indeks kesukaran. Rumus yang digunakan untuk menentukan taraf kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{Js}$$ (Suharsimi Arikunto, 2001: 208)

   Dengan P : Indeks kesukaran
   B: Banyak siswa yang menjawab soal benar
   Js : Jumlah seluruh siswa peserta tes
   Kriteria untuk menentukan indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:
   - Soal dengan P = 0,000 sampai 0,330 adalah sukar
   - Soal dengan P = 0,331 sampai 0,700 adalah sedang
   - Soal dengan P = 0,701 sampai 1,000 adalah mudah
d. Daya Pembeda
   Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda desebut indeks diskriminasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$ (Suharsimi Arikunto, 2001: 211)

   Dimana:
   D : Indeks diskriminasi
   B_A : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar
   B_B : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar
   J_A : Jumlah peserta kelompok atas
   J_B : Jumlah peserta kelompok bawah

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} =$$

   Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} =$$

   Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar
   Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya pembeda butir soal sebagai berikut:
   - Soal dengan D = 0,000 sampai 0,200 adalah jelek
   - Soal dengan D = 0,201 sampai 0,39,400 adalah cukup
   - Soal dengan D = 0,39,401 sampai 0,700 adalah baik
   - Soal dengan D = 0,701 sampai 1,000 adalah sangat baik

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan

dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif
   Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

   Dengan : $\overline{X}$ = Nilai rata-rata
   Σ X = Jumlah semua nilai siswa
   Σ N = Jumlah siswa
2. Untuk ketuntasan belajar
   Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 61,854 (Depdikbud, 61,854), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum Siswa.yang.tuntas.belajar}{\sum Siswa} x100\%$$

B. Pembahasan

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dengan jumlah siswa 33 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: 4 siswa mendapat nilai 60, 8 siswa mendapat nilai 61, 10 siswa mendapat nilai 62, dan 11 siswa mendapat nilai 63. Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 63. Nilai reratanya 61,85. Prosentase ketuntasannya adalah 100% (33 siswa) Tidak Tuntas.

Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 61,85 dan ketuntasan belajar mencapai 0 % atau ada 0 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 75 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan dengan jumlah siswa 33 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalah atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat nilai 50, 4 siswa mendapat nilai 60, 17 siswa mendapat nilai 70, 6 siswa mendapat nilai 80, dan 3 siswa mendapat nilai 90. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Nilai reratanya 70,61. Prosentase ketuntasannya adalah 39,39% (13 siswa) Tuntas dan 60,61% (20 siswa) Tidak Tuntas.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa mambantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam prose belajar mengajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Memotivasi siswa
2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan menemukan Konsep Belajar Matematika
3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan Konsep Belajar Matematika.
4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan dengan jumlah siswa 33 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut: 3 siswa mendapat nilai 65, 24 siswa mendapat nilai 80, dan 6 siswa mendapat nilai 85. Nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 85. Nilai reratanya 79,55. Prosentase ketuntasannya adalah 81,82% (27 siswa) Tuntas dan 18,18% (6 siswa) Tidak Tuntas.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 79.9 dan dari 33 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 6 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 79,55% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban). Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) memiliki dampak positif dalam Mengoptimalkan Hasil Prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61,85%), siklus II (70,61%), siklus III (79,55%).
2. Penerapan Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika, hal ini ditunjukan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran

Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Strategi Giving Questions and Getting Answer (Strategi Pembelajaran Yang Mengembangkan Pertanyaan dan Untuk Memperoleh Jawaban) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka Mengoptimalkan Hasil Prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh Konsep Belajar Matematika dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan Siswa Kelas XII-7 Semester Genap di SMA Negeri 1 Karangbinangun, Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 61,856. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.

Dayan, Anto. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodogi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.

Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah PanitianPelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

Mursell, James (-). *Succesfull Teaching (*terjemahan). Bandung: Jemmars.

Ngalim, Purwanto M. 61,850. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.

Poerwodarminto. 61,851. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.

Rustiyah, N.K. 61,851. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sardiman, A.M. 61,856. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Slameto, 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 61,857. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Suryabrata, Sumadi. 61,850. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Andi Offset.

Suryosubroto, b. 61,857. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Syah, Muhibbin. 61,855. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.